

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2021

Nurul Inayah¹, Endah Tri Wahyuningtyas²

¹Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya, Indonesia, nurulinayah020.ac18@student.unusa.ac.id

²Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya, Indonesia, endahtri@unusa.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of profitability, liquidity, capital structure and ownership on firm value in food and beverage manufacturing companies on the IDX for the 2015-2021 period. The research was conducted using a quantitative approach with secondary data types, namely the financial reports of companies in the food and beverage sector on the IDX for the 2015-2021 period. The samples in this study were 18 companies and were analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that profitability has a significant effect on firm value liquidity, has a significant effect on firm value, capital structure has a significant effect on firm value and institutional ownership has a significant effect on firm value in the food and beverage sector on the IDX for the 2015-2021 period.

Keywords: Capital Structure, Firm Value, Institutional Ownership, Liquidity, Profitability,

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian global terindikasi mengalami pemulihan seiring dengan relaksasi pembatasan aktivitas selama pandemi Covid-19. Kinerja ekonomi Amerika Serikat dan Kawasan Euro pada Triwulan kedua tahun 2020 mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang positif juga dialami oleh negara Tiongkok. Berikut data outlook perekonomian global 2019-2021:

Tabel 1.1 Outlook Ekonomi Global

	Realisasi	IMF WEO Juni 2020		IMF WEO April 2020		World Bank GEP Juni 2020		World Bank GEP Januari 2020	
	2019	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Dunia	2,9	-4,9	5,4	-3,0	5,8	-5,2	4,2	2,5	2,6
AEs	1,7	-8,0	4,8	-6,1	4,5	-7,0	3,9	1,4	1,5
Dunia (2010 PPP weights)	-	-	-	-	-	-4,1	4,3	3,2	3,3
Amerika Serikat	2,3	-8,0	4,5	-5,9	4,7	-6,1	4,0	1,8	1,7
Kawasan Euro	1,3	-10,2	6,0	-7,5	4,7	-9,1	4,5	1,0	1,3
Jerman	0,6	-7,8	5,4	-7,0	5,2	-	-	-	-
Perancis	1,5	-12,5	7,3	-7,2	4,5	-	-	-	-
Italia	0,3	-12,8	6,3	-9,1	4,8	-	-	-	-
Spanyol	2,0	-12,8	6,3	-8,0	4,3	-	-	-	-
Inggris	1,4	-10,2	6,3	-6,5	4,0	-	-	-	-
Jepang	0,7	-5,8	2,4	-5,2	3,0	-6,1	2,5	1,0	1,3
EMEs	3,7	-3,0	5,9	-1,0	6,6	-2,5	4,6	4,1	4,3
Brazil	1,1	-9,1	3,6	-5,3	2,9	-8,0	2,2	2,0	2,5
Russia	1,3	-6,6	4,1	-5,5	3,5	-6,0	2,7	1,6	1,8
Tiongkok	6,1	1,0	8,2	1,2	9,2	1,0	6,9	5,9	5,8
India*	4,2	-4,5	6,0	1,9	7,4	-3,2	3,1	5,8	6,1
Indonesia	5,0	-0,3	6,1	0,5	8,2	0,0	4,8	5,1	5,2
Malaysia	4,3	-3,8	6,3	-1,7	9,0	-3,1	6,9	4,5	4,5
Filipina	6,0	-3,6	6,8	0,6	7,6	-1,9	6,2	6,1	6,2
Singapura	0,7	-	-	-3,5	3,0	-	-	-	-
Thailand	2,4	-7,7	5,0	-6,7	6,1	-5,0	4,1	2,7	2,8
Vietnam	7,0	-	-	2,7	7,0	2,8	6,8	6,5	6,5

Sumber: Publikasi Perkembangan Ekonomi Global Bank Indonesia (www.bi.go.id/id/publikasi/laporan diakses 3 November 2021)

Kinerja ekonomi global kemudian diperkirakan tumbuh lebih tinggi mencapai 5,4% pada 2021. Pemulihan pada 2021 dilatarbelakangi asumsi kasus Covid-19 yang telah mereda, respons kebijakan pemerintah berjalan efektif, serta aktivitas konsumsi dan investasi yang berlanjut. Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami perbaikan pada triwulan I tahun 2021 mencapai 0,74%, dimana pertumbuhan positif terjadi pada keseluruhan sektor (Bappenas, 2021).

Kondisi pandemi memberikan efek kontaksi pada keseluruhan sektor industri, tidak terkecuali sektor makanan dan minuman yang mengalami kontraksi sebesar 2,3% (Bappenas, 2021). Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat yang mengurangi belanja makanan dan minuman di luar rumah. Berdasarkan studi yang dilakukan Ofeser dan Susbiyantoro (2021), dimana adanya wabah pandemi juga berdampak pada penurunan nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Penurunan ini dapat disebabkan karena adanya persepsi masyarakat, terutama investor terhadap prospek subsektor dalam mencapai profit yang diinginkan investor. Menurut Irawan dan Kusuma (2019), nilai perusahaan adalah nilai sekarang yang terdiri dari serangkaian arus kas masuk yang dapat menghasilkan perusahaan pada masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan sebagai nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham yang maksimum, apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, dituntut untuk mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Laurencia, et al (2021), dimana beberapa sektor makanan dan minuman seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan dari 4,88 periode 2019 menjadi 3,24 periode 2020. Penurunan nilai perusahaan juga terjadi pada PT. Sariguna Primatirta Tbk yang mengalami penurunan dari 7,91 periode 2019 menjadi 5,73 pada periode 2020. Perusahaan sektor makanan dan minuman lain yang mengalami penurunan yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari 2,60 periode 2019 menjadi 2,54 pada periode 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan sektor makanan dan minuman masih memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan.

Profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar perusahaan dapat mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Ayu dan Suarjaya, 2017). Berdasarkan studi yang dilakukan Nurfitriana, Yanto dan Aprilia (2021), bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas tertinggi dari tahun sebelumnya yaitu PT. Sekar Bumi Tbk, dimana pada periode 2019 memiliki ROA 397,52% menjadi 0,44% pada periode 2020. Penurunan yang cukup signifikan juga terjadi pada PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk, dimana pada periode 2019 memiliki ROA sebesar 837,6% mengalami penurunan menjadi 434,55% pada periode 2020.

Besar kecilnya nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas (Uli, Ichwanudin, Suryani, 2020). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek perusahaan (Damanik, dkk., 2017). Suatu perusahaan mempunyai kekuatan untuk membayar jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid sedangkan perusahaan yang tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dikatakan ilikuid.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan perimbangan (absolut maupun relatif) terkait dengan keseluruhan modal eksternal dengan keseluruhan modal sendiri (Irawan dan Kusuma, 2019). Struktur modal sebagai bauran

pendanaan yang harus dikelola dengan maksimal untuk mencapai tujuan operasional perusahaan. Selain kepemilikan modal, perusahaan juga harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan studi yang dilakukan Agustinus (2021), selama lima tahun terakhir sektor makanan dan minuman mengalami penurunan struktur modal, tercatat pada periode 2018 secara keseluruhan memiliki nilai debt to equity ratio sebesar 0,602 dan mengalami penurunan menjadi 0,517 pada periode 2019.

Kepemilikan institusional yaitu persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak perusahaan maupun negara. Kepemilikan institusional merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG). Sistem GCG akan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan untuk dapat menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pihak stakeholder. Diketahui penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia hanya sebatas pada pemenuhan regulasi, sehingga keberadaannya belum optimal (Marini dan Marina, 2017).

Studi terkait dengan profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya studi yang dilakukan Ayu dan Suarjaya (2017), memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil studi yang dilakukan Tarima, Parengkuan dan Untu (2016), yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi lain dilakukan Ulil, Ichwanudin dan Suryani (2020), yang memperoleh hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil studi yang dilakukan Lumoly, Murni dan Untu (2018), yang membuktikan bahwa likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi juga dilakukan Tunggal dan Ngatno (2018), yang membuktikan bahwa struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Irawan dan Kusuma (2019), yang membuktikan bahwa struktur modal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam upaya memberi sinyal kepada investor, yang berkaitan dengan strategi dan kondisi manajemen perusahaan di masa yang akan datang (Harmadji, dkk., 2021:14). Teori pensinyalan dapat berwujud sebagai sinyal perusahaan. Signaling theory menyatakan suatu perusahaan bermutu dan akan memberikan sinyal sehingga pasar dapat menentukan keunggulan kualitas perusahaan dan meresponnya.

Signaling theory pertama kali dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973. Teori pensinyalan lebih menekankan pentingnya kandungan informasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan stakeholder, terutama pihak calon investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Mengingat dimana pada saat manajemen perusahaan melakukan pengumuman laporan keuangan, maka pada saat itu manajemen telah memberikan sinyal kepada pasar. Berdasarkan informasi yang diumumkan pihak manajemen, calon investor akan melakukan analisis informasi yang tersaji di laporan keuangan dan akan mengklasifikasikan informasi tersebut. Apabila calon investor mampu menerjemahkan sinyal tersebut menjadi suatu good news, maka akan memicu adanya reaksi positif yaitu meningkatnya volume perdagangan saham (Puspitaningtyas dan Rasda, 2020: 35).

2.2 Teori Stakeholder

Teori ini berfokus pada pentingnya hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan lebih dianggap pada kekuatan atas kesejahteraan perusahaan yang dapat mengontrol sumber daya yang dimiliki perusahaan dan organisasi masyarakat yang diperhitungkan oleh pemangku kepentingan yang tampil lebih baik dari perusahaan yang dapat melakukannya. Adanya tekanan dari pihak pemangku kepentingan menjadi pendorong bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pelaporan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak informasi serta lebih terlihat dalam pengungkapan laporan berkelanjutan di masyarakat. Inti dari teori stakeholder yaitu perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk memenuhi kepentingannya sendiri (Harmadji, dkk., 2021:27).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen perusahaan (Markonah, Salim dan Franciska, 2020). Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan baik dalam menghasilkan laba dengan tetap memperhatikan modal yang digunakan. Perusahaan dapat dikatakan sehat financial jika dalam periode tertentu perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan.

Menurut Septiana (2019:108), mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas ini menjadi variabel yang menggambarkan pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendanai investasi. Selain itu, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar perusahaan dapat mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

2.4 Likuiditas

Menurut Septiana (2019:65), likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar perusahaan. Likuiditas sendiri merupakan istilah ekonomi yang sering digunakan terkait kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan juga dituntut untuk mampu mengubah harta bukan tunai menjadi tunai.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek perusahaan (Kariyoto, 2017:189). Suatu perusahaan mempunyai kekuatan untuk membayar jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid sedangkan perusahaan yang tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dikatakan ilikuid. Kewajiban jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor (Lumoly, Murni dan Untu, 2018). Likuiditas sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. Kasmir (2013:4) mendefinisikan likuiditas sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan. Likuiditas dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan kondisi keuangan yang dialami perusahaan jangka pendek, serta

berfungsi untuk membantu pihak manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja perusahaan. Sedangkan Sulindawati, Yuniarta dan Purnamasari (2017:135), likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2.5 Struktur Modal

Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis fundamental yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston dalam Irawan dan Kusuma, 2019). Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Tunggal dan Ngatno, 2018).

2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perbankan, asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain (Trastuty dan Riduwan, 2017). Dalam sebuah perusahaan kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost karena pemilik institusional memiliki kuasa untuk setuju dan tidak setuju dengan seorang manajer. Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi pengaruh yang datang dari para pemegang saham lainnya, manajer ataupun debtholder. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional maka pengawasan dalam suatu perusahaan akan semakin baik dan terkontrol sehingga dapat menjadi pemegang saham mayoritas.

Berdasarkan pendapat Gunawan dan Wijaya (2020), kepemilikan institusional merupakan persentase dari kepemilikan saham oleh institusi yaitu bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan lembaga atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional memiliki peran dalam meminimalisir konflik keagenan yang sering terjadi antara pihak manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan, salah satunya manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perbankan, asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain (Triastuty dan Riduwan, 2017). Dalam sebuah perusahaan kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost karena pemilik institusional memiliki kuasa untuk setuju dan tidak setuju dengan seorang manajer. Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi pengaruh yang datang dari para pemegang saham lainnya, manajer ataupun debtholder. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional maka pengawasan dalam suatu perusahaan akan semakin baik dan terkontrol sehingga dapat menjadi pemegang saham

mayoritas.

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan sebagai standar penelitian. Peneliti sendiri memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu analisis numeric dan pelaksanaannya menggunakan uji statistik untuk menguji teori (Yusuf, 2017:43). Sementara itu, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian asosiatif yang merupakan penelitian untuk mengetahui suatu hubungan antar variabel beserta sebab akibatnya.

3.2 Populasi Penelitian

a) Populasi

Menurut Yusuf (2017: 147), populasi adalah kumpulan yang dijadikan fokus penelitian, baik sebagian maupun seluruhnya dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang diinginkan peneliti. Peneliti kemudian mengambil keputusan untuk melakukan penelitian terhadap 30 perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2021.

b) Besar Sampel

Sampel adalah suatu pilihan dari populasi yang telah dipilih untuk menjadi fokus penelitian dalam memperoleh informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti (Yusuf, 2017:150). Berikut merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik purpose sampling. Berdasarkan pendapat Yusuf (2017:153), teknik purpose sampling merupakan penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:147), analisis regresi linier berganda digunakan sebagai upaya untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dan pengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
a	= Konstanta
β_{1-5}	= Koefisien
regresi X_1	= Profitabilitas
X_2	= Likuiditas
X_3	= Struktur modal
X_4	= Kepemilikan institusional = <i>error</i>

4.2 Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial

Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:217), uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05, dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi $< 0,1$.

b) Uji Simultan

Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:216), uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,1, dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

c) Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Berdasarkan pendapat Suyono (2018:83), pengujian ini berguna untuk mengukur keeratan yang terjalin antar kedua variabel. Nilai R berkisar 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 maka variabel bebas memiliki hubungan yang sangat erat terhadap variabel terikat.

d) Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Berdasarkan pendapat Suyono (2018:84), uji R² bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menafsirkan pengaruh kedua variabel. Nilai R² berkisar 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 maka variabel bebas besar penafsiran variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3 Hasil Penelitian

Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.472	.105	
Profitabilitas	.703	.180	.195
Likuiditas	.108	.003	1.012
Struktur Modal	.899	.191	.240
Kepemilikan Institusional	-.048	.025	-.052

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan Sumber: *Output SPSS diolah* (2023)

Dari tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,472 + 0,703 X_1 + 0,108 X_2 + 0,899 X_3 - 0,048 X_3 + e$$

Dari bersamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,472. Artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan Kepemilikan institusional, maka nilai variabel nilai perusahaan tetap konstan sebesar -0,472.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,703 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas, berdampak pada kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0,703 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,108 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel likuiditas, berdampak pada kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0,108 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar 0,899 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel struktur modal, berdampak pada kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0,899 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
5. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0,048 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan institusional, berdampak pada penurunan variabel nilai perusahaan sebesar 0,048 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.

1. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Berdasarkan pendapat Suyono (2018:83), pengujian ini digunakan untuk mengukur kedekatan antara kedua variabel. Nilai R bervariasi dari 0 sampai 1, dimana jika mendekati 1 maka semakin dekat hubungan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut hasil uji koefisien korelasi berganda dalam penelitian ini:

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.927	.28536

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai

Perusahaan Sumber: Output

SPSS diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,964 atau 96,4%. Artinya naik turunnya variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan Kepemilikan Institusional sebesar 96,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Menurut pendapat Suyono (2018:84), tujuan uji R² adalah untuk mengetahui kemampuan model dalam menginterpretasikan pengaruh anatara kedua variabel. Nilai R² berkisar 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin besar interpretasi variabel independen (bebas) terhadap variabel terikat.

Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada table 4.10. Hasil

perhitungan menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,930 atau 93%. Artinya naik turunnya variabel terikat yaitu nilai perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan kepemilikan institusional sebesar 93%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Kelayakan Model

Menurut pendapat Purnomo (2017:216), tujuan kelayakan mode adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak, pengaruh secara bersama antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji parsial dalam penelitian ini memiliki taraf signifikan sebesar (α) 10%, dimana nilai signifikansi $< 0,1$ maka dapat dinyatakan berpengaruh simultan.

5. KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2021, H_1 diterima. Artinya besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan makanan dan minuman.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektormakanan dan minuman di BEI periode 2015-2021, H_2 diterima. Artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka nilai perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan.
3. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2021, H_3 diterima. Artinya besar kecilnya struktur modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2021, H_4 diterima. Artinya besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional, berdampak pada besarnya nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan ilmiah, namun bukan tidak mungkin penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2021, sehingga akan memicu terjadinya perbedaan hasil jika dilakukan pengujian kembali pada perusahaan lainmaupun periode lain.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih terbatas pada profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan kepemilikan institusional, dimana masih banyak faktor dan proksi lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil berbeda.
3. Teknik pengobatan ketidaknormalan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan outlier atau eliminasi, sehingga masih ada kemungkinan perbedaan hasil jika dilakukan metode lain.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian dan evaluasi, maka peneliti membuat saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan datang dan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang terkait nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk pengukuran variabel menggunakan proksi yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih kredibel.
3. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta resiko.
4. Bagi investor dan calon investor diharapkan selain mempelajari peluang profit yang dihasilkan, juga harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan tata kelola perusahaan dan praktik-praktik manajemen yang tidak mentaati dari peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Volume 1 Nomor 1*, 1-23.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio(Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, Volume 1 Nomor 2*, 239-248.
- Damanik, W. Z. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL, Volume 3 Nomor 2*, 79-86.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Prospek, Volume 1 Nomor 2*, 74-83.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR), Volume 6 Nomor 10*, 55-69.
- Fajriana, A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL NOMINAL, Volume 5 Nomor 2*, 16-28.
- Fauzia, N., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5 Nomor 4*, 1-22.
- Fauziah, F. (2018). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Ghani, M. A. (2016). *Model CSR Berbasis Komunitas - Integrasi Penerapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*. Bogor: IPB Press.
- Harmadji, D. E., Subroto, B., Saraswati, E., & Prihatiningsih, Y. W. (2021). *Dampak Strategi dan Praktik Serta Peran Mediasi Kualitas Laporan Keberlanjutan Terhadap Stock Price Crash Risk*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, Volume 17 Nomor 1*, 66- 81.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kurniawan, K. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 11 Nomor 1*, 12-23.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA, Volume 6 Nomor 3*, 1108-1117.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Marjono, & Ningsih, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak, Volume 1 Nomor 1*, 45-58.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value. *DIJEFA (Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting), Volume 1 Nomor 1*, 83-94.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nur, O. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 22 Nomor 1*, 1-11.
- Nurfitriana, Yanto, E., & Aprilia, A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Simki Economic, Volume 4 Nomor 1*, 74-88.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komosis Independen, Komite Audit Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika, Volume 3 Nomor 1*, 199-212.
- Ofeser, F., & Susbiyantoro. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis, Volume 10 Nomor 1*, 36-48.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. SEMNAS IIB DARMAJAYA. *Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 412-428.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group.
- Puspitaningtyas, Z., & Rasda, M. A. (2020). *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Radyati, M. N. (2014). *Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Trisaksi University.
- Rahmawati, A., Roekhudin, & Prastiwi, A. (2021). Effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value moderate by profitability . *IJRBS (INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE)*, Volume 10 Nomor 4, 59-66 .
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Said, A. L. (2015). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *TEMA : Tera Ilmu Akuntansi*, Volume 22 Nomor 1, 1-18.
- Sartono, R. A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiana, A. (2017). *Analisis Perilaku Konsumen Dalam Perseptif Ekonomi Kreatif*. Pamekasan: Duta Media Centre.
- Setiawanta, Y., Utomo, S. D., Pamungkas, I. D., Jumanto, & Ifada, L. M. (2021). The Impact of Profitability on Firm Value: Does Environmental Performance Play a Mediation Role? . *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, Volume 48 Nomor 7, 220-228.
- Suaidah, Y. M., & Purbowati, R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan brand image terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan. *Management and Business Review*, Volume 3 Nomor 2, 57-70.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F., Purba, S., Astuti, . . . Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Nurhayati, I., & Rijanti, T. (2021). The Relationship Between Profitability and Firm Value: Evidence From Manufacturing Industry in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, Volume 12 Nomor 3, 466-476.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen*, Volume 8 Nomor 1, 7399-7428.
- Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 7 Nomor 2, 1-16.
- Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa EKONOMIKA*, Volume 15 Nomor 2, 321-332.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.